

DINAMIKA PERKEMBANGAN FAKULTAS
MENUJU PUSAT STUDI ISLAM YANG UNGGUL DAN MODERN
(Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Oneng Nurul Bariyah¹, Romlah², Nurhadi³

¹²³Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15419, Indonesia

Email: n.oneng@umj.ac.id; romlahgany@umj.ac.id; hadi70_ms@yahoo.com

Abstract : This research aims to describe the history of the establishment of the Faculty of Islamic Studies at Muhammadiyah University Jakarta and the dynamics that occur towards a Centre for Excellent and Modern Islamic Studies. The research was conducted at the Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University Jakarta. The study uses a historical approach so that the main sources are documents in the form of official letters, memories, diaries, meeting minutes, decision letters, dispositions, and so on. Other data were obtained from interviews. The research findings show that the forerunner of the Faculty of Islamic Religion UMJ began in 1962 and officially became the Faculty of Islamic Religion on 20 November 1996 and became one of the icons of the Muhammadiyah Higher Education Institution as a metamorphosis of the Faculty of Tarbiyah, Sharia and Da'wah. The efforts of the leadership of the Faculty of Islamic Religion gave birth to new study programmes so that FAI has 6 undergraduate study programmes and one master programme. The seriousness of the academic community of the Faculty of Islamic Religion resulted in accreditation ratings for all study programmes and Superior predicates for the Sharia Banking Study Programme and Master of Islamic Studies.

Key words: History, Faculty, dynamics, Centre for Excellence Studies

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Sejarah berdirinya Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta serta dinamika yang terjadi menuju Pusat Studi Islam yang Unggul dan Modern. Penelitian dilakukan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kajian menggunakan pendekatan sejarah sehingga sumber utama berupa dokumen baik berupa surat resmi, memori, buku harian, notulen rapat, surat keputusan, disposisi, dan sebagainya. Data lain diperoleh dari hasil wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa cikal bakal Fakultas Agama Islam UMJ dimulai sejak tahun 1962 dan resmi menjadi Fakultas Agama Islam tanggal 20 November 1996 dan menjadi salah satu ikon Lembaga Pendidikan Tinggi Persyarikatan Muhammadiyah sebagai metamorphosis dari Fakultas Tarbiyah, Syariah dan Dakwah. Usaha Pimpinan Fakultas Agama Islam melahirkan program studi baru sehingga FAI memiliki 6 Program Studi Sarjana S1 dan satu Program Magister. Kesungguhan civitas

akademika Fakultas Agama Islam menghasilkan peringkat akreditasi untuk semua prodi dan predikat Unggul untuk Program Studi Perbankan Syariah dan Magister Studi Islam. Kata Kunci: Sejarah, Fakultas, dinamika, Pusat Studi Unggul

PENDAHULUAN

Sejak awal pendiriannya tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H /18 November 1912 M) oleh Kyai Ahmad Dahlan, Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan Islam modernis. Muhammadiyah lahir bertujuan untuk melaksanakan ajaran Islam sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam kehidupan dunia sepanjang masa. Sehingga ajaran Islam dapat memberi nafas bagi kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya. (Syamsul Huda and Dahani Kusumawati, 2019: 163.)

Kiprah Muhammadiyah disimpulkan oleh Mitsuo Nakamura seorang antropolog asal Jepang bahwa gerakan Muhammadiyah meliputi bidang pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan yang menjadi tiang pokok untuk kemajuan. (Arifin Zain, Maimun Yusuf, and Maimun Fuadi, 2017: 17) Ahmad Dahlan melakukan modernisasi pendidikan dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah tanggal 1 Desember 1911 dengan memadukan model pembelajaran Barat dengan pelajaran agama serta menyediakan fasilitas pembelajaran seperti bangku, kursi dan papan tulis. ((Latifah, 2015))

Bidang Pendidikan merupakan salah satu bagian dari usaha dan kegiatan Muhammadiyah disamping bidang keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan partisipasi politik dalam memberikan panduan etika, moral dan akhlakul karimah terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan Masyarakat ((Rusydi, 2016)) Lembaga Pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah memasuki abad kedua sudah tersebar di seluruh wilayah Nusantara, bahkan ada di luar negeri. Tahun 2017 Lembaga Pendidikan Muhammadiyah untuk Sekolah Dasar (SD)/MI 2.604, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs 1.772, Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMK/MA 1.143, Pondok Pesantren 67, Perguruan Tinggi Muhammadiyah 172 ((Nuryana, 2013)).

Berdasarkan dapodikMu tahun 2021 jumlah Lembaga Pendidikan mengalami peningkatan menjadi 3334 yang terdiri dari SD sebanyak 1094, SMP 1128, SMA 558 dan SMK ada 554 (<https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/dapodikmu-jumlah-sekolah/>) Sementara itu, jumlah Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiah hingga Maret 2021 memiliki 165 yang terdiri dari PTM:154 dan PTA: 8. Adapun rinciannya, Sekolah Tinggi PTM :79, PT: 3, Universitas PTM: 58, PTA: 2, Akademik PTSM: 5 dan PTA

Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang pertama didirikan bernama Tabligh School di Padang Panjang yang berdiri sejak 1935 kemudian berubah menjadi Kuliyatul Muballighin pada 1941. Lembaga ini kemudian berubah menjadi akademi melalui keputusan Konferensi Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran Daerah Sumatra Barat yang diselenggarakan pada 30 Mei - 2 Juni 1964. Tanggal 1 September 1964 dimulai kuliah perdana Akademi Kuliyatul Muballighin dengan 28 mahasiswa

(Hasan Ahmad, “Kulliyatul Muballighin Padang Panjang Zaman Kemerdekaan Hingga Sekarang”, Suara Muhammadiyah Nomor 7/ Th. Ke-66/1986, h. 27) - <https://ibtimes.id/universitas-muhammadiyah-pertama/>.

Perintisan pendirian Perguruan Tinggi Muhammadiyah diawali dengan didirikannya Universitas Muhammadiyah Jakarta tepatnya tanggal 3 Rabi’ul akhir 1375 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1955. Pendirian UMJ merupakan salah satu keputusan konferensi Majelis Pengajaran Muhammadiyah yang diadakan di Pekalongan. Peresmian pembukaan Universitas Muhammadiyah Jakarta diawali dengan pendirian Fakultas Hukum dan Falsafah di Padang Panjang. Pada tahun 1956 Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dipindahkan ke Jakarta, dengan nama baru yakni Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Pada Tahun 1958, PTPG Muhammadiyah diubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Presiden Universitas yang pertama adalah dr. H. Ali Akbar, sedangkan sebagai Dekan FKIP ditunjuk RH Mubangit Ronodihardjo. Peresmian PTPG dilakukan pada tanggal 18 November 1975. Pada tanggal 21 September 1961 dibuka Fakultas Kesejahteraan Sosial (FKS) yang diprakarsai oleh Menteri Sosial Bapak Mulyadi Djojomartono. Dekan pertama FKS adalah Prof. Mr. H Sumantri Praptokuso yang pada waktu itu menjabat sebagai Sekretaris Jendral Departemen Sosial. Pada tahun 1962, dibuka Fakultas Tarbiyah, dan pada tahun 1963 dibuka 3 (Tiga) fakultas , yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi (<https://umj.ac.id/sejarah/>). (Al Farisi *et al.*, 2023)

Sebagai bagian dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah, Universitas Muhammadiyah Jakarta memasuki masa reformasi dimana tantangan utamanya yaitu arah kebijakan pendidikan pemerintah bercorak desentralistik-populis, dan menjamurnya sekolah Islam model-model baru. Untuk itu pola gerakannya mentransformasikan sekolah Muhammadiyah menjadi sekolah berkembang yang menjanjikan masa depan dengan jalan menemukan kembali nilai-nilai keunggulan Muhammadiyah.

Salah satu fakultas yang berdiri di awal setelah UMJ lahir adalah Fakultas Agama Islam. Fakultas Agama Islam telah melewati fase-fase pergulatan politik Pendidikan dan perubahan sosial seiring dengan Pergerakan Pendidikan Muhammadiyah. Secara kelembagaan Fakultas Agama Islam telah melewati beberapa dekade baik kebijakan pemerintah maupun kepemimpinan universitas dan fakultas. Namun, secara administratif banyak data tersisipan yang hilang akibat peristiwa banjir bandang Situ Gintung pada tahun 2009 sehingga pentingnya penelitian dilakukan.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Tinggi Agama Islam (<https://pendis.kemenag.go.id/profil/sejarah>)

Pada masa penjajahan kolonial Belanda umat Islam Indonesia mulai menggagas pendirian perguruan tinggi sebagaimana M. Natsir dalam bukunya *Capita Selecta* menyebutkan bahwa Dr. Satiman penggagas pendirian Sekolah Tinggi Islam di tiga

tempat yaitu Jakarta, Solo, dan Surabaya. Mahmud Yunus juga mengemukakan bahwa di Padang Sumatera Barat pada tanggal 9 Desember 1940 telah berdiri perguruan tinggi Islam yang dipelopori oleh Persatuan Guru Agama Islam (PGAI). Perguruan tinggi Islam tersebut menurut Mahmud Yunus merupakan Perguruan Tinggi Islam pertama di Indonesia. Perguruan tinggi tersebut ditutup setelah Jepang masuk ke Indonesia pada tahun 1941. Selanjutnya dalam kongres II Majelis Islam `Ala Indonesia (MIAI) yang berlangsung tanggal 2-7 Mei 1939 merealisasikan pendirian Perguruan Tinggi Islam di Solo yang dimulai dari tingkat menengah dengan nama *Islamische Middelbare School* (IMS).

Sekolah Tinggi Islam (STI) berdiri di Jakarta di bawah pimpinan Prof. Abdul Kahar Muzakkar sebagai realisasi kerja sebuah yayasan (Badan Pengurus Sekolah Tinggi Islam) yang dipimpin oleh Drs. Mohammad Hatta sebagai ketua dan M. Natsir sebagai sekretaris. Dalam memorandunya Drs. Moh. Hatta menyatakan bahwa agama adalah salah satu tiang kebudayaan bangsa. Oleh karena penduduk Indonesia 90% beragama Islam maka pendidikan agama Islam adalah salah satu soal maha penting dalam memperkokoh kedudukan masyarakat. Untuk itu perlu didirikan Sekolah Tinggi Islam (STI). Pada masa revolusi STI ikut Pemerintah Pusat Republik Indonesia hijrah ke Yogyakarta dan pada tanggal 10 April 1946 dapat dibuka kembali di kota itu.

Pada November 1947 dibentuk Panitia Perbaikan STI, yang dalam sidangnya sepakat mendirikan Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 10 Maret 1948 dengan empat fakultas yaitu Fakultas Agama, Hukum, Ekonomi, dan Pendidikan. Pada tanggal 20 Februari 1951 Perguruan Tinggi Islam Indonesia (PTII), yang berdiri di Surakarta pada 22 Januari 1950, bergabung dengan UII yang berkedudukan di Yogyakarta. UII Yogyakarta yang berdiri tahun 1948 merupakan perguruan tinggi swasta pertama dan paling tua di Indonesia. Pada tanggal 22 Januari 1950, sejumlah pemimpin Islam dan para ulama mendirikan sebuah universitas Islam di Solo. Pada tahun tersebut Fakultas Agama yang semula ada di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta diserahkan ke pemerintah, yakni Kementerian Agama dan kemudian dijadikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri untuk golongan Islam yang diambil dari Fakultas Agama UII berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 1950. Pada tanggal 24 Agustus 1960 diresmikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Yogyakarta sebagai gabungan antara PTAIN yang berkedudukan di Yogyakarta dan Akademik Dinas Ilmu Agama (ADIA) yang berkedudukan di Jakarta. (<https://pendis.kemenag.go.id/profil/sejarah>)

IAIN bermula dengan dua bagian, yaitu dua fakultas di Yogyakarta dan dua fakultas di Jakarta. Di kedua tempat ini, IAIN dengan cepat berkembang menjadi sebuah institut dengan empat fakultas, yang pada tiap fakultasnya ditetapkan kuliah selama 3 tahun dan dapat dilengkapi dengan spesialisasi 2 tahun. IAIN pada tahap awal berdirinya berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No. 43 tahun 1960 Jo. Peraturan Menteri

Agama No. 15 Tahun 1961 terdiri atas Fakultas Tarbiyah sebanyak delapan jurusan yaitu: 1) Jurusan Pendidikan Agama, 2) Jurusan Pedagogik, 3) Jurusan Bahasa Indonesia, 4) Jurusan Bahasa Arab, 5) Jurusan Bahasa Inggris, 6) Jurusan Khusus (Iman Tentara), 7) Jurusan Etnologi dan Sosiologi, 8) Jurusan Hukum dan Ekonomi. Perkembangan selanjutnya delapan jurusan tersebut mengecil dan hanya bertahan dua jurusan saja yaitu Jurusan Pendidikan Agama dan Pendidikan Bahasa Arab. Sekitar tahun 1980-an lahirlah Jurusan Tadris, Jurusan Tadris bertujuan untuk merespon kekurangan dan kebutuhan guru-guru dalam mata pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris. Kemudian pada tahun 1990-an muncul jurusan baru yaitu Kependidikan Islam (KI).

Sebagai lembaga pendidikan tinggi di tingkat institut, IAIN mengkhususkan pembelajaran sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Setidaknya perkembangan puncak dari IAIN sebelum di antaranya beralih status memiliki lima fakultas agama yaitu Fakultas Adab, Fakultas Dakwah, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin. Pengkhususan ini sesuai dengan amanat PP No. 30 Tahun 1990 yang disempurnakan dengan PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi yang membatasi ruang kerja dari sebuah lembaga pendidikan tinggi setingkat institut. Dalam Bab III Pasal 6 ayat 5 dijelaskan bahwa institut menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang sejenis.

Berdasarkan Sejarah perkembangannya, pendidikan tinggi Islam di Indonesia saat ini dapat dikategorikan kepada tiga macam: 1. Lembaga pendidikan tinggi Islam negeri, yakni UIN, IAIN, dan STAIN. 2. Lembaga pendidikan tinggi Islam swasta yang berbentuk universitas di lembaga ini dikembangkan berbagai fakultas, jurusan, serta program studi. 3. Lembaga pendidikan tinggi Islam swasta yang berbentuk institut dan sekolah tinggi. Pada tahun 1997 sebanyak 40 fakultas cabang IAIN dilepas menjadi 36 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang berdiri sendiri, di luar 14 IAIN yang 27. Jumlah PT AIS se-Indonesia sampai dewasa ini sebanyak 272 perguruan tinggi. 129 ada, berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, ada 28 Universitas Islam Negeri (UIN) adalah bentuk perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik pada sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan di luar studi keislaman. UIN merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi Islam negeri selain Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Cikal bakal UIN adalah IAIN yang dibentuk oleh pemerintah pada tahun 1960 di kota Yogyakarta dengan nama IAIN Al Jami'ah al-Islamiah al-Hukumiyah, yakni gabungan dari Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta. Sejak tahun 1963, berdirilah cabang-cabang IAIN yang terpisah dari pusat. Pendirian IAIN terakhir adalah IAIN Sumatera Utara di Medan pada tahun 1973. Pada abad ke-21, sejumlah IAIN

berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), karena memiliki fakultas dan jurusan di luar studi keislaman. IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta adalah IAIN yang pertama kali berubah nama menjadi UIN. Jika pada tahun 2000 tercatat masih terdapat 14 IAIN di Indonesia, saat ini 6 di antaranya telah berubah menjadi Universitas Islam Negeri. Berikut adalah daftar UIN di Indonesia, dahulu berstatus IAIN dan STAIN yaitu: 1) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2) UIN Sulthan Syarif Qasim, Pekanbaru, 3) UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 4) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 5) UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 6) UIN Sultan Alauddin Makassar. Sampai tahun 2023, PTKIN berjumlah 58 yang terdiri dari 29 UIN, 24 IAIN, dan 5 STAIN.

Fakultas Agama Islam

Fakultas adalah bagian administratif pada sebuah universitas. Secara umum fakultas merupakan sebuah divisi dalam sebuah universitas yang terdiri dari suatu area subjek, atau sejumlah bidang studi/jurusan terkait. Cabang keilmuan fakultas biasanya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ilmu humaniora, ilmu eksakta, dan ilmu sosial. Berdasarkan struktur organisasinya, **pimpinan tertinggi** sebuah fakultas adalah dekan yang dipilih melalui rapat senat fakultas. Dekan bertugas menjadi penanggung jawab berbagai aktivitas akademik pada lingkungan fakultas yang didampingi oleh tiga orang wakil atau Pembantu Dekan (PD). (<https://campus.quipper.com/kampuspedia/fakultas>)

Secara kebahasaan Pendidikan Agama Islam terdiri dari kata Pendidikan, Agama dan Islam sehingga secara bahasa bahwa Pendidikan Agama Islam itu merupakan Pendidikan yang berlandaskan agama Islam. Dalam Bab I Pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Pengertian Pendidikan menurut Al-Attas semakna dengan *ta'dib* di dalamnya memuat konsep-konsep pendidikan dan proses kependidikan dalam Islam, yaitu konsep-konsep makna (*ma'na*), ilmu (*ilm*), keadilan (*'adl*), kebijaksanaan (hikmah), tindakan (*'amal*), kebenaran atau ketetapan yang benar (*haqq*), nalar (*nuthq*), jiwa (*nafs*), hati (*qalb*), pikiran dan intelek (*'aql*). Semua konsep tersebut saling berkaitan serta memproyeksikan konsep pendidikan khas Islam. Istilah *adab* atau *ta'dib*, yang di dalamnya sudah mencakup *'ilm* dan *'amal* sekaligus. (Sri Syafa'ati & Hidayatul Muamanah, 2020)

Menurut Naquib Al-Attas, kata *tarbiyah* mengandung konotasi mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, menumbuhkan (membentuk) dan juga menjadikannya lebih matang. Hakikat Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Konsep kesempurnaan ini terlihat dari sejak awal "*rabbul alamin*" (Sang Pendidik). Namun, manusia juga boleh menjadi pendidik "*rabbayani*

shaghiran” (Al-Isra’: 24). Bahkan Fir’aun mengklaim asuh/didik atas Musa (Asy-Syu’ara: 18)

Kata *tarbiyah* tersebut berasal dari tiga kata yaitu; *rabba-yarbu* yang bertambah, tumbuh, dan ‘*rabbiya-yarbaa*’ berarti menjadi besar, serta ‘*rabba-yarubbu*’ yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara. Abdurrahman al-Nahlawi mengemukakan bahwa menurut Kamus Bahasa Arab, lafal *al-Tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu: Pertama: *raba yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. Makna ini dapat dilihat dari firman Allah:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ

“Dan suatu riba (tambahan) yang kalian berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah “. (QS Al-Rum: 39).

Bab 1 Pasal 1 ayat (1) PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Fakultas Agama Islam sebagai bagian dari Jenjang Pendidikan Formal Keagamaan (Pasal 14-15, Bagian kesatu tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan). Berdasarkan Pasal 16 penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan dapat diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia bervariasi, berawal dari surau, masjid, kemudian menjadi pesantren, Madrasah, sekolah Islam dan akhirnya muncul banyak model kelembagaan yang sangat variatif. (Sarwadi, 2019:112-143) Saat ini ada tiga macam lembaga pendidikan Islam, yaitu (1) Lembaga Pendidikan Islam Formal, (2). Lembaga Pendidikan Islam NonFormal, dan (3) Lembaga Pendidikan. (Ibrahim Bafadhol, 2017: 59-71). Khusus Lembaga Pendidikan formal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi. (akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas). Keberadaan Lembaga Pendidikan Tinggi diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 19 tentang Pendidikan Tinggi Ayat (1) dari pasal ini menjelaskan bahwa ”Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”. Ayat (2) menjelaskan bahwa ”Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka”.

Pasal 20 tentang Pendidikan Tinggi. Ayat 1 menjelaskan bahwa ”Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas”. Ayat 2 menjelaskan “perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”. Ayat (3) menjelaskan “perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan vokasi”. Pasal 25 tentang Pendidikan Tinggi. Ayat (1) menjelaskan bahwa “perguruan tinggi

menetapkan persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar akademik”. Ayat (2) menjelaskan “lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik jika terbukti merupakan jiplakan akan dicabut gelarnya”.

Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penentu dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. Berdasarkan teori ilmu manajemen maka pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dilaksanakan melalui POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Aspek-aspek yang diperhatikan dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Islam meliputi: manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen administrasi sekolah/madrasah, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan atau pembiayaan, serta manajemen partisipasi masyarakat. (Abdul Kholiq, 2020: 23-42). Prinsip-prinsip perencanaan, yaitu:

- 1) Perencanaan harus bersifat komprehensif
- 2) Perencanaan pendidikan harus bersifat integral
- 3) Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif
- 4) Perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka panjang dan kontinyu
- 5) Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada efisiensi
- 6) Perencanaan pendidikan harus memperhitungkan semua sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan
- 7) Perencanaan pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat diandalkan.

Perkembangan teknologi mempengaruhi Lembaga Pendidikan dalam hal fasilitas dan sarana pendidikan. Karena itu karakteristik pendidikan modern memiliki kurikulum yang terus berkembang mengikuti kebutuhan pasar. Guru sebagai fasilitator. Selanjutnya Pendidikan modern menggunakan metode pembelajaran yang efektif serta memanfaatkan perkembangan media pendidikan. Pendidikan dan pengajaran pun tidak terbatas dalam kelas, tetapi bisa digunakan di mana saja.

Pendidikan Islam Modern

Pendidikan modern adalah pendidikan yang sejalan dengan usaha manusia sejak dilahirkan hingga meninggal, dengan sadar membimbing dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sejak awal pertumbuhan dan perkembangannya, hingga mencapai masa pubertas, agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan. (<https://educhannel.id/blog/artikel/teori-pendidikan-modern.html>). Beberapa teori pendidikan modern yang penting diantaranya adalah:

1. Teori Perkembangan Kognitif Piaget: Teori ini berfokus pada perkembangan kognitif anak, dengan fokus pada bagaimana anak memperoleh pengetahuan dan bagaimana kognisi berkembang seiring dengan usia.
2. Teori Belajar Skinner: Teori ini menekankan pada pentingnya lingkungan dalam mempengaruhi perilaku seseorang dan bagaimana seseorang belajar melalui pengalaman.
3. Teori Konstruktivisme: Teori ini memandang bahwa seseorang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.
4. Teori Humanistik: Teori ini menekankan pada pengembangan potensi individu, *self-actualization*, dan hubungan antar individu yang positif.
5. Teori Transformasional: Teori ini menekankan pada peran penting pendidikan dalam menciptakan perubahan sosial dan menghasilkan individu yang mampu berkontribusi secara positif pada masyarakat.

Pendidikan Islam modern merupakan sistem pendidikan keagamaan yang mengajarkan materi agama Islam dengan menggunakan sistem pengajaran modern. Kyai Ahmad Dahlan merupakan tokoh pendidikan modern Islam Indonesia yang meletakkan dasar-dasar Pendidikan Muhammadiyah. Beliau mensinergikan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama dalam kurikulum sekolah atau madrasah dengan model pendidikan klasikal. (Fahmi Karimuddin, 2019). Oleh karena itu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah dikenal sebagai pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan, antara iman dan kemajuan yang holistik (Iman Kandarisman, 2021:165-182). Dalam Pendidikan Islam era modern materi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek agama, tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dan memanfaatkan teknologi untuk kebaikan umat manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif merupakan sebuah metode untuk melakukan kajian secara mendalam dengan memberikan kesimpulan yang bersifat kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta serta menjelaskan kepemimpinannya berikut perkembangan Program Studi pada Fakultas Agama Islam sejak berdiri hingga tahun 2023.

Kajian yang dilakukan menggunakan pendekatan sejarah sehingga sumber utama berupa dokumen baik berupa surat resmi, surat pribadi, memori, buku harian, catatan perjalanan, notulen rapat, kontrak kerja, surat keputusan, disposisi, dan sebagainya. Data lain diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para pelaku sejarah yang masih hidup yang pernah aktif di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi, yaitu melakukan kritik terhadap data sejarah guna memperoleh keabsahan data yang telah terkumpul. Ada dua langkah yang dilakukan yaitu kritik ekstern (otentisitas) dengan meneliti notulen rapat. Selanjutnya kritik intern yaitu untuk mengetahui apakah isi dokumen itu bisa dipercaya atau tidak.

Tempat Penelitian adalah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berlokasi di Jln. KH. Ahmad Dahlan, Kel. Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan- Banten (15419). Telp/WA: (+62) 878-8514-1437. Email: fai@umj.ac.id

Sumber data penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer berasal dari pustaka dan dokumentasi tentang Fakultas Agama Islam. Data juga diperoleh dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan penulis dengan informan yang terdiri dari pejabat Fakultas Agama Islam. Sumber kedua sebagai sumber sekunder berupa pustaka yang berhubungan dengan Fakultas Agama Islam

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran Pustaka dan wawancara mendalam dengan Pimpinan Fakultas Agama Islam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dengan model wawancara terbuka. Penulis juga menelusuri Dokumen berisi arsip dokumen dan arsip foto dan hasil kegiatan

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data menggunakan pendekatan normatif. Prosedur analisis data menggunakan prosedur sebagaimana teori yang disampaikan Milles dan Huberman. Prosedur analisis data yang dilakukan sebagai berikut: (Sugiyono, 2006: 335)

(1) Reduksi Data (*data reduction*) yaitu upaya peneliti mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal demikian untuk memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya. Penulis merangkum data terkait sejarah Fakultas Agama Islam UMJ dari berbagai sumber. Jika ada data yang berbeda maka dilakukan verifikasi data yang lebih akurat.

(2) Penyajian data (*data display*). Setelah direduksi, dilakukan penyajian data (mendisplay data). Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat untuk mempermudah dan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas.

(3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disusun setelah dilakukan analisis terhadap data-data yang dikumpulkan. Setelah data tentang sejarah dan perkembangan Fakultas Agama Islam diperoleh dari pustaka serta informan, penulis melakukan analisis dengan melihat persamaan dan perbedaan data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Sejarah Terbentuknya Fakultas Agama Islam UMJ

Pembentukan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tidak bisa dipisahkan dari pembentukan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Cikal bakal pendirian UMJ diawali dengan berdirinya Fakultas Hukum dan Falsafah di Padang Panjang Sumatera Barat yang resmi dibuka pada 3 Rabi'ul Akhir 1375H/18 Nopember 1955. Pada tahun 1956, fakultas tersebut dipindahkan ke Jakarta dengan nama baru Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Muhammadiyah diresmikan pada 18 Nopember 1957. Tahun 1958 PTPG tersebut diubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UMJ. Selanjutnya, pada tahun 1961 FKIP UMJ berkembang menjadi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta. Pada tanggal 21 September 1961 UMJ membuka fakultas baru yaitu Fakultas Kesejahteraan Sosial (FKS). (<https://diktilitbangmuhammadiyah.org/id/kilasan-sejarah-perguruan-tinggi>); Direktori PTM 2008/2009, hlm 12-13. Pembentukan Fakultas Agama Islam diawali dengan pembentukan Fakultas Tarbiyah, Syari'ah dan Ushuludin.

1.1. Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah didirikan pada tahun 1962 dengan satu prodi yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkedudukan di Jalan Kramat Raya No. 49 Jakarta Pusat. Di awal pendirian, Program Studi PAI belum mendapatkan akreditasi. Perubahan status Prodi Pendidikan Agama Islam baru terjadi pada masa kepemimpinan Abduh Malik (hasil wawancara, 7 April 2023 pukul 10.30 WIB). Program Studi PAI memperoleh status **Diakui** dari Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan S.K Menteri Agama R.I. yang ditandatangani oleh Menteri Agama H. Moh Dahlan dengan Surat **No 55 Tahun 1969 tanggal 27 Juni 1969**. (Borang Akreditasi PAI TAHUN 2005). Status tersebut diberikan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UMJ untuk tingkat Sarjana Muda.

Pada tahun 1985, perkuliahan tingkat doktoral memperoleh status **Terdaftar** melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 73 tahun 1985. Sejak tahun akademik 1985/1986 Fakultas Tarbiyah UMJ telah menjalankan Program Strata Satu (S.1). Mulai tahun 1989 Fakultas Tarbiyah membuka perkuliahan tingkat doktoral di Jalan Ciputat Raya Rempoa Ciputat. Di Kampus Rempoa ini pada tahun-tahun berikutnya dibuka Program S1 semester awal. Dengan demikian, tempat perkuliahan Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI ada dua, yaitu Kampus Kramat dan Kampus Rempoa. Pada tahun 1992 kedua Kampus ini pindah ke Kampus UMJ Cirendeui. (Buku Pedoman FAI UMJ Tahun 2003; Buku Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun Akademik 2016/2017)

Pada tahun 1991 Prodi PAI memperoleh status **Disamakan** berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 19 tahun 1991. Pada tahun 1998 Program Studi Pendidikan Agama Islam memperoleh pengakuan Terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan No. 002/BAN-PT/AK-II/XII/1998 tanggal 22 Desember 1998. Dalam upaya memperoleh nilai terbaik dari hasil penilaian sebelumnya maka Pimpinan Fakultas Agama Islam mengajukan perbaikan kepada BAN-PT dan mendapatkan nilai A, dengan No. SK 022/BAN-PT/AK-IV/VIII/2000 Tanggal 31 Agustus 2000. Selanjutnya Prodi Pendidikan Agama Islam Kembali mendapatkan status akreditasi A dari BAN PT dengan SK BAN PT No. 08397/Ak-IX-S1-030/UMJPBI/II/2006 (Borang Akreditasi PAI UMJ Tahun 2010)

Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki visi: Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang terkemuka, modern, Islami dan Berdaya Saing di Asia Tenggara. (<https://umj.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-pai/>)

Adapun Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berpusat pada peserta didik, menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, serta memadukan tradisi keilmuan dengan al-Islam Kemuhammadiyah.
2. Melakukan penelitian dalam bidang PAI berbasis IPTEK yang temuannya digunakan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta pengembangan keilmuan bidang PAI.
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui penerapan IPTEK dalam bidang PAI.
4. Menyelenggarakan Pendidikan al-Islam-Kemuhammadiyah dan nilai-nilai kebangsaan.
5. Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak dalam menghasilkan karya kreatif.
6. Menyelenggarakan tata kelola program studi berbasis TIK secara demokratis, transparan, dan akuntabel.

Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Menyiapkan guru PAI yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, personal, dan sosial yang akan bekerja di lingkungan sekolah/madrasah dan lembaga pendidikan dan pelatihan.
2. Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam pengembangan keilmuan di bidang PAI.
3. Menghasilkan karya pengabdian masyarakat berbasis IPTEK yang implementatif dan berguna bagi masyarakat.
4. Menyiapkan guru PAI yang memiliki aqidah Islam dan wawasan al-Islam dan Kemuhammadiyah yang kuat dan berwawasan global.
5. Menghasilkan bentuk-bentuk kerja sama dengan berbagai pihak untuk menghasilkan karya kreatif.
6. Mewujudkan tata kelola program studi berbasis TIK secara demokratis, transparan, dan akuntabel.

Fakultas Syariah dan Fakultas Ushuluddin

Pada tanggal 1 Agustus 1985 Pimpinan Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI membuka Fakultas Syari'ah Jurusan Peradilan Agama dan Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah yang perkuliahannya dilakukan di Perguruan Muhammadiyah Jln. Garuda No. 33 Kemayoran Jakarta Pusat. Kedua fakultas ini pada tahun Akademik 1987/1988 juga membuka perkuliahan di Jalan Ciputat Raya Rempoa Ciputat. Pada tahun 1992 kedua Kampus tersebut pindah ke Universitas Muhammadiyah Jakarta Cirendeup Ciputat.

Berdasarkan kebijakan Menteri Agama, program studi yang ada di Fakultas Syari'ah harus diadakan perubahan. Oleh sebab itu, Jurusan Peradilan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMJ berganti nama menjadi Jurusan Ahwal Syakhshiyah. Saat ini namanya adalah Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI). Adapun para dekan yang pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Syari'ah adalah Drs. H.M. Sarpandi (1987-1991), Drs. Pua Basa (1991-1993), dan Drs. Sulaiman Ibrahim (1993-1995). (Tim Penyusun: Buku Pedoman FAI UMJ Tahun 2003)

Program Studi HKI memiliki visi: Menjadi Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) yang unggul, terkemuka, modern, Islami dan berdaya saing

di Asia Tenggara. Adapun MISI Prodi HKI adalah sebagai berikut: (<https://umj.ac.id/visi-dan-misi-hki/>)

1. Menyelenggarakan pembelajaran dalam bidang hukum keluarga Islam.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang hukum keluarga Islam.
3. Menyelenggarakan pendidikan calon tenaga ahli dalam bidang hukum keluarga Islam.
4. Mempersiapkan tenaga yang ahli ilmu fikih untuk menyempurnakan amal usaha Muhammadiyah.

Data terakhir prodi HKI Terakreditasi B berdasarkan SK BAN-PT No. 846/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2015

Demikian pula, pembentukan Jurusan Dakwah menjadi satu fakultas yang terpisah dengan Fakultas Ushuluddin. Salah satu jurusan yang ada di Fakultas Dakwah adalah Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Oleh sebab itu, Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin yang ada di FAI UMJ berganti nama menjadi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pemangku Jabatan dekan di Fakultas Ushuluddin adalah Drs. H. Imron Rosyadi (1987-1991) dan Drs. H. Azmi Yahya (1993-1995). (Tim Penyusun: Buku Pedoman FAI UMJ Tahun 2003)

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam memiliki visi: Menjadi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang terkemuka, modern dan islami dalam pengkajian dan penerapan ilmu-ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis teknologi berdaya saing di Asia Tenggara. Komunikasi Penyiaran Islam: Terakreditasi B berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/2015

Adapun misinya adalah: (<https://umj.ac.id/visi-dan-misi-kpi/>)

1. Menyelenggarakan pendidikan komunikasi dan penyiaran Islam yang berbasis teknologi.
2. Mengembangkan penelitian di bidang komunikasi dan penyiaran.
3. Meningkatkan peran serta dalam pengabdian masyarakat melalui aktifitas dakwah.
4. Menyelenggarakan pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah.

Pendirian Fakultas Agama Islam

Mengacu pada Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 53 Tahun 1994 tentang pendirian fakultas, maka dilakukan penggabungan tiga fakultas untuk efisiensi dan efektifitas kegiatan yang terkonsentrasi dalam satu fakultas. Penggabungan ketiga fakultas tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. E/198/96 tanggal 20 Nopember 1996 tentang Perubahan Nama Program Strata Satu (S.1) Fakultas Tarbiyah, Ushuluddin dan Syari'ah menjadi Fakultas Agama Islam (FAI) dan penetapan kembali Status **Disamakan** untuk Jurusan Pendidikan Agama Islam (*Tarbiyah*), **Diakui** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (*Da'wah*), **Terdaftar** Jurusan Ahwal Syakhshiyah (*Syari'ah*) Universitas Muhammadiyah Jakarta. (Tim Penyusun: Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2017, hlm 2)

Melalui Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. E/71/97 tanggal 23 Mei 1997 Jurusan Ahwal Syakhshiyah (AS) berubah status dari **Terdaftar** menjadi **Diakui** dan

mendapat status **Disamakan** melalui SK Dirjen Binbaga Islam No. E/284/1998 tanggal 3 September 1998. Sementara Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memperoleh status **Diakui** berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam No. 431 tahun 1994 tanggal 25 Oktober 1994 dan status **Disamakan** berdasarkan SK Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI No. E/284/1998 tanggal 3 September 1998. (Tim Penyusun: Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2017, hlm. 2)

Visi Fakultas Agama Islam terbaru adalah: Menjadi Fakultas Agama Islam yang Unggul, Terkemuka, Modern, Islami, dan Berdaya Saing di Asia Tenggara. Adapun misinya adalah sebagai berikut: (<https://umj.ac.id/visi-dan-misi-fai/>)

1. Mengembangkan studi-studi Islam yang unggul sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan era globalisasi
2. Mengembangkan program penelitian dan pengabdian masyarakat yang dapat Meningkatkan kesejahteraan umat
3. Memantapkan landasan moral dan akhlak karimah dalam kehidupan mahasiswa dan alumni
4. Memberikan kontribusi bidang SDM bagi kemajuan dan masa depan perserikatan Muhammadiyah khususnya dan bangsa pada umumnya

Uraian visi di atas menunjukkan bahwa Civitas Akademika Fakultas Agama Islam memiliki visi menjadikan Fakultas Agama Islam sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam yang memiliki keunggulan dan sesuai dengan dunia modern serta tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam, Fakultas Agama Islam UMJ memiliki visi untuk berkontribusi dalam mengembangkan sumber daya manusia bagi kemajuan Persyarikatan Muhammadiyah serta bangsa Indonesia.

Tujuan Fakultas Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Berakhlak mulia, cakap, dan mandiri, serta beramal menuju terwujudnya masyarakat berkemajuan, adil dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT
2. Berkarakter al-Islam dan Kemuhammadiyah
3. Memajukan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman untuk membangun masyarakat Islam berkemajuan
4. Menghasilkan penelitian yang dapat memperkaya khasanah keilmuan dengan menemukan konsep, model, dan paradigma baru yang berbasis pada moral dan etika yang islami dalam rangka pencerahan dan pemberdayaan Masyarakat
5. Melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk pembinaan, bimbingan dan konsultasi yang berbasis pada moral dan etika yang islami dalam rangka pencerahan dan pemberdayaan Masyarakat

Program Studi Perbankan Syariah

Program Studi Perbankan Syariah awalnya merupakan Konsentrasi pada Prodi Ahwal Syakhshiyah dengan nama Manajemen Perbankan Syariah, kemudian menjadi Program Studi Manajemen Perbankan Syariah pada tahun 2009 berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. SK: Dj.I/614/2009 tanggal 22 Oktober 2009. Pada tahun 2017 Manajemen Perbankan Syariah memperoleh akreditasi B dengan

No. SK BAN-PT/LAM: 4795/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017.

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah berubah nama berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4263 Tahun 2021 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi sejak tanggal 4 Agustus 2021 menjadi Program studi Perbankan Syariah dengan gelar lulusan Sarjana Ekonomi (S.E.). (SK Dirjen Pendis). Pada tahun 2023 program Studi Perbankan Syariah mengajukan reakreditasi dengan hasil predikat UNGGUL berdasarkan Keputusan LAMEMBA No. 427/DE/A.5/AR.10/IV/2023. Sertifikat Akreditasi tersebut berlaku 5 (lima) tahun sejak tanggal 27 April 2023 sampai dengan 27 April 2028 yang ditandatangani oleh Dewan Eksekutif Prof. Dr. Ina Primiana, S.E., M.T.

Visi Program Studi Perbankan Syariah adalah Menjadi Program Studi Manajemen Perbankan Syariah yang Unggul, Berkemuka, Modern, Islami dan Berdaya Saing di Asia Tenggara. Adapun Misionya adalah: (<https://umj.ac.id/visi-dan-misi-ps/>)

1. Menyelenggarakan pengajaran Manajemen Perbankan Syariah yang unggul dan profesional
2. Mengembangkan pengkajian dan penelitian konsep dan aplikasi Lembaga Keuangan Syariah khususnya Manajemen Perbankan Syariah
3. Mempersiapkan lulusan sebagai calon praktisi, konsultan, dan entrepreneur Lembaga Keuangan Syariah.
4. Melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis pengembangan keuangan Syariah.

Program Studi Manajemen Zakat Wakaf

Program Studi Manajemen Zakat Wakaf didirikan dengan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian RI No. Dj.I/54/2011 tanggal 14 Januari 2011. Pertama kali menerima mahasiswa tahun 2009. Peringkat Terbaru Akreditasi Manajemen Zakat Wakaf adalah B dengan nomor SK No. SK BAN-PT/LAM:5778/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/IX/2020. Program Studi manajemen Zakat dan Wakaf memiliki visi “Menjadi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang unggul, modern, dan islami dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengelola dan memberdayakan zakat dan wakaf secara profesional berdaya saing di Asia Tenggara.” (<https://umj.ac.id/visi-dan-misi-zmw/>)

Adapun misi Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah:

1. Melakukan pengembangan ilmu-ilmu zakat dan wakaf melalui Pendidikan, pengajaran, dan pengkajian.
2. Melakukan penelitian untuk mengembangkan ilmu-ilmu tentang zakat dan wakaf
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dan membantu manajemen pemberdayaan zakat dan wakaf
4. Melakukan pembinaan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas tenaga ahli di bidang zakat dan wakaf
5. Melakukan pembinaan akhlak al-karimah, sehingga dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari secara islami

1.2. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada tahun 1999 Pimpinan Fakultas Agama Islam mendirikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam bentuk konsentrasi dari Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menjadi Program Studi berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama No. DJ.I/1104/2011 tanggal 23 Agustus 2011 ditandatangani oleh Mohammad Ali sebagai Direktur Pendidikan Agama Islam.

Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah memiliki visi “Menjadi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah sebagai salah satu lembaga unggulan yang terkemuka, modern, dan islami yang siap memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di Asia Tenggara.” (<https://fai.umj.ac.id/visi-dan-misi-pgmi/>)

Adapun misi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Ilmu Pendidikan dan Keguruan melalui kegiatan Pendidikan, Penelitian, pengabdian masyarakat dan al-Islam dan Kemuhammadiyah.
2. Mempersiapkan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan madrasah ibtidaiyah yang profesional dan berkualitas.
3. Mengembangkan pusat studi penelitian, pengembangan, pelatihan dan pendidikan bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah.

1.3. Program Studi Magister Studi Islam (MSI)

Selain program Sarjana S1, Fakultas Agama Islam juga memiliki Program Magister (S2) yaitu Program Magister Studi Islam, yang merupakan program studi kedua di Program Pascasarjana UMJ setelah Program Magister Ilmu Hukum. Prakarsa pembukaan program ini dimulai dari diskusi di Fakultas Agama Islam (FAI) UMJ yang dihadiri antara lain oleh Drs. H. Chusnan Yusuf (Dekan FAI), Drs. Dede Rosyada, M.A. (Dosen FAI), Drs. Nasrullah (FAI), Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A. (PR. IV UMJ), Drs. Sudarnoto Abdul Hakim, M.A. (Kepala PSIK UMJ). Draft konsep proposal yang disusun oleh Drs. Dede Rosyada, M.A. dimatangkan dalam berbagai pertemuan informal antara lain di CPDS (*Center for Policy and Development Studies*) yang dihadiri juga oleh Dr. M. Din Syamsuddin, MA. dan Dr. Bahtiar Effendy, MA.

Langkah berikutnya dibentuk tim yang terdiri dari Dr. M. Din Syamsuddin, MA., Dr. H. Fathurrahman Djamil, MA. Dr. Bahtiar Effendy, MA., Drs. Sudarnoto Abdul Hakim, M.A. dan kemudian ditambahkan Dr. Suwito, M.A. Tim ini bertugas untuk Menyusun proposal pembentukan program MSI dengan pihak Departemen Agama (Menteri Agama dan Dirjen Binbaga Islam) dan Prof. Dr. Harun Nasution (Direktur Pascasarjana IAIN Jakarta). Pihak pemerintah (Depag) maupun Prof. Dr. Harun Nasution sangat mendukung prakarsa ini. Kepada Rektor UMJ (Prof. Dr. Ir. H. Muhammadi Siswosudarmo, M.Sc.) kemudian diajukan susunan Pimpinan Program yaitu Dr. H. M. Din Syamsuddin, MA sebagai Ketua Program dan Drs. Sudarnoto Abdul Hakim, M.A. sebagai Sekretaris Program. Selanjutnya keluarlah Surat Keputusan Rektor No. 312 Tahun 1995 tanggal 20 Oktober 1995 tentang Pembentukan Program Magister Studi Islam. Setelah itu terjadi perubahan terhadap susunan pimpinan yaitu: Dr. H. M. Din Syamsuddin, MA. (Ketua), Dr. Kautsar Azhari Noer, (Sekretaris). Selanjutnya

mengalami perubahan, Dr. Bahtiar Effendy, MA. (Ketua), Dr. H. M. Hidayat Nur Wahid, MA (Wakil Ketua) dan Drs. Sudarnoto Abdul Hakim, MA (Sekretaris). Karena berbagai kesibukan, Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid, MA. mengundurkan diri. Menyusul kemudian Dr. Bahtiar Effendy, MA. juga mengundurkan diri melalui suratnya tertanggal 6 Juni 2004. Selanjutnya pimpinan program adalah Drs. Sudarnoto Abdul Hakim, MA. selaku Ketua Program. Perkuliahan perdana secara formal dibuka oleh Menteri Agama R.I, dr. H. Tarmizi Taher, pada bulan Januari 1996 dengan jumlah mahasiswa 52 orang (dijadikan dua kelas). Setelah itu diusulkan untuk mendapat akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia, dan terbitlah Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/73/1996 tanggal 26 Juni 1996 tentang Izin Operasional Penyelenggaraan Program Magister S2 Universitas Muhammadiyah Jakarta. SK ini kemudian diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 475 Tahun 1996 tanggal 03 Oktober 1996 tentang Pembentukan Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Setelah empat tahun penyelenggaraan, tepatnya pada Tahun Akademik, 2000/2001, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (sekarang Departemen Pendidikan Nasional R.I), melalui Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) melakukan penilaian terhadap seluruh aspek program dan hasilnya Program Magister Studi Islam memperoleh predikat “*Unggul*” berdasarkan SK. BAN – PT No. 025/BAN-PT/AK-I-S2/IX/2000. (Buku Pedoman Pascasarjana Buku Pedoman Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2004, hlm. 25-26).

Program Magister Studi Islam selanjutnya melakukan rekreditasi dan memperoleh predikat B dengan SK BAN PT No. 012/SK/BAN-PT/Ak-X/M/I/2013 berlaku tanggal 10 Januari 2013 sampai tanggal 10 Januari 2018. Program Magister Studi Islam yang awalnya berada pada Sekolah Pascasarjana selanjutnya bergabung dengan Fakultas Agama Islam berdasarkan Kebijakan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Program Magister Studi Islam selanjutnya memperoleh predikat akreditasi A dari Badan Akreditasi nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan No. SK: 8064/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/M/X/2022 Tanggal 18 Oktober 2022. Pada tanggal 22 Agustus 2023 mendapatkan akreditasi Unggul berdasarkan keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT No. 3289/SK/BAN-PT/Ak.KP/M/VIII/2023. (Dokumen Sertifikat Akreditasi MSI) Program Studi Magister Studi Islam memiliki visi “Sebagai Pusat Pengkajian dan Pengembangan Pemikiran Keislaman yang Terkemuka, Modern, Islami dan berdaya saing di Asia Tenggara”. (<https://umj.ac.id/visi-dan-misi-msi/>)

Adapun Misi program studi Magister Studi Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan program pendidikan Magister Studi Islam yang berkualitas dan berstandar nasional dengan keunggulan bidang pendidikan Islam, hukum Islam, dan ekonomi Islam.

- 2) Melakukan riset-riset inovatif, terus menerus melalui multidisiplin ilmu untuk pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan menerapkannya untuk kemaslahatan umat sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) yang berkualitas.
- 4) Menjalin kerjasama yang produktif dan berkelanjutan dengan lembaga pendidikan, pemerintah dan persyarikatan Muhammadiyah guna meningkatkan kinerja lembaga dan kontribusi kepada masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan pembinaan civitas akademika dalam kehidupan yang Islami.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Kepemimpinan Fakultas Agama Islam

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara serta sumber tertulis para pemimpin yang terlibat dalam perintisan serta pendirian dan pengembangan Fakultas Agama Islam sejak tahun 1962 hingga 2023 adalah sebagai berikut: Prof. Dr. Kamil Karta Pradja (1962-1975), Drs. H. Zuber Usman tahun 1975-1977, Drs. Abduh Malik, MA tahun 1978-1986, Drs. Husni Thoyyar tahun 1986-1994. Selanjutnya tahun 1992-1994 ada tiga dekan yaitu Drs. Ali Hasan sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, Drs. Sulaiman Ibrahim Dekan Fakultas Syari'ah, dan Drs. Azmi Yahya sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin. Periode berikutnya mulai terbentuk Fakultas Agama Islam sebagai gabungan dari Fakultas Tarbiyah, Syariah dan Ushuluddin. Dekan Fakultas Agama Islam tahun 1994-1996 adalah Drs. H. Chusnan Jusuf. Tahun 1996-2000 dan 2000-2004 Dekan FAI UMJ dijabat oleh Prof. Dr. Fatchurrahman Djamil, MA. Periode 2004-2008 Dekan FAI UMJ dijabat oleh Drs. Farihen, MA. Tahun 2008-2012 kepemimpinan FAI UMJ berada dibawah Prof. Dr. Armai Arief, M.Ag. Periode 2012-2016 dan 2016-2020 Dekan FAI UMJ dipegang oleh Rini Fatma Kartika, MH. Selanjutnya kepemimpinan FAI UMJ Periode 2020-2024 dipegang oleh Dr. Sopa, M.Ag.

Perkembangan Program Studi Pada Fakultas Agama Islam

Sejak awal pendirian Fakultas Agama Islam UMJ ada tiga jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Ahwal Syakhshiyah (AS) dengan sertifikasi **Terakreditasi** dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 002/BAN-PT/AK-II/XII/1998 tanggal 22 Desember 1998. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memperoleh nilai **B**, berdasarkan SK BAN-PT No. 021/BAN-PT/AK-IV/VIII/2000, tanggal 31 Agustus 2000.

Pada tahun 1999 dibuka program D II untuk Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Islam/Raudhatul Athfal (PGRA/PGTKI) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (PGMI/PGSDI). Program Diploma II PGRA/PGTKI dan PGMI/PGSDI beroperasi berdasarkan SK KOPERTAIS Wilayah I DKI Jakarta No. 46 Tahun 2001 dan No. 48 Tahun 2001.

Pada akhir tahun 2004 Fakultas Agama Islam bekerjasama dengan Direktorat PADU Departemen Pendidikan Nasional RI membuka program Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) dalam rangka memfasilitasi kebutuhan pendidik anak usia dini. Selain itu adanya pertimbangan di mana Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah sejak tahun

1999 telah menyelenggarakan perkuliahan konsentrasi PGRA dan PGMI. Dengan dibukanya konsentrasi PGPAUD, maka Fakultas Agama Islam menjadi salah satu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang juga memfasilitasi terlahirnya tenaga pendidik profesional di bidang anak Usia Dini. Dalam upaya mempersiapkan tenaga pendidik Anak Usia Dini yang professional, maka Pimpinan Fakultas Agama Islam membentuk Pusat PADU FAI UMJ dan merintis Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak. (Tim Penulis, Pusat PADU Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2006)

Prodi PGPAUD Fakultas Agama Islam selanjutnya menjadi cikal bakal lahirnya Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) berdasarkan SK Rektor Nomor 194 tahun 2007 tanggal 29 Agustus 2007 yang saat itu dijabat oleh Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag. Surat Keputusan atau SK tersebut diterbitkan berdasarkan kebutuhan izin Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) yang harus berada di bawah naungan fakultas kependidikan/keguruan. Dengan keluar izin operasional Prodi PGPAUD dengan No. 1657/D/T/2008 pada tanggal 19 Mei 2008 maka didirikanlah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan Prodi PAUD terpisah dari Fakultas Agama Islam (FAI).

Selanjutnya, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta melakukan inovasi pembukaan prodi baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu pembukaan Program Studi Manajemen Perbankan Syariah dalam bentuk konsentrasi dari Prodi Ahwal Syakhshiyah. Selanjutnya Program Studi Manajemen Perbankan Syariah menjadi Program Studi Baru kemudian menjadi Program Studi Manajemen Perbankan Syariah pada tahun 2009 berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tanggal 22 Oktober 2009 No. SK: Dj.I/614/2009. Pada tahun 2017 Manajemen Perbankan Syariah memperoleh akreditasi B No. SK BAN-PT/LAM: 4795/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017.

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah berubah nama berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4263 Tahun 2021 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi sejak tanggal 4 Agustus 2021 menjadi Program Studi Perbankan Syariah, sehingga pada tahun 2017 Fakultas Agama Islam memiliki beberapa program studi, yaitu: Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Prodi Perbankan Syariah, PS PGMI, Prodi Manajemen Zakat Wakaf, dan Prodi Magister Studi Islam.

Berdasarkan uraian di atas, Fakultas Agama Islam UMJ berada dalam naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta merupakan penggabungan dari Fakultas Tarbiyah, Syari'ah dan Fakultas Ushuluddin. Penggabungan tersebut merupakan pelaksanaan dari Kebijakan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 53 Tahun 1994 tentang Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam muncul dan mengatur keberadaan PTAIS (Sekolah Tinggi) harus memiliki minimal 2 (dua) jurusan. Fakultas Agama Islam dalam perkembangannya melewati beberapa fase serta beberapa masa pemerintahan Indonesia yaitu sejak Orde Lama, Orde Baru hingga Masa Reformasi. Oleh karena itu, Fakultas Agama Islam melewati berbagai kebijakan pemerintah terkait pendirian Lembaga Pendidikan Tinggi berikut persyaratan administratif lainnya. Misalnya,

penyelenggaraan Program Sarjana Muda Pendidikan Agama Islam, adanya ujian negara. Begitu pula peringkat program studi mulai dari status terdaftar, diakui, dan disamakan, hingga menyelenggarakan ujian mandiri.

Berbagai kebijakan yang dilakukan Pimpinan Fakultas Agama Islam mengikuti petunjuk dan Qaidah yang berlaku di Perguruan Tinggi Muhammadiyah serta kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama terkait petunjuk administrasi Program Studi. Sebagai contoh perubahan nomenklatur Program Studi Peradilan Agama yang berubah menjadi Ahwal Syakhshiyah dan saat ini menjadi Program Studi Hukum Keluarga Islam. Demikian pula Program Studi Dakwah yang saat ini bernama Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Seiring reformasi terjadi di Indonesia dimana dibuka Perbankan Syariah, maka dibutuhkan sumber daya insani lulusan perbankan syariah. Untuk itu Fakultas Agama Islam merespon kebutuhan ketersediaan tenaga di bidang perbankan syariah dengan membuka Program Studi Manajemen Perbankan Syariah yang selanjutnya berubah menjadi Program Studi Perbankan Syariah. Selain itu berdiri Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Program studi yang dibuka selanjutnya yaitu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sementara itu, Program Magister Studi Islam bergabung dengan Fakultas Agama Islam yang awalnya berada pada Sekolah Pascasarjana. Dengan demikian Fakultas Agama Islam hingga tahun 2023 memiliki enam Program Studi S1 dan satu Program Magister.

Semua program studi pada Fakultas Agama Islam telah terakreditasi. Peringkat akreditasi program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta terbaru sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam: Terakreditasi B BAN-PT No. 5421/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/IX/2020, berlaku sejak tanggal 16 - Agustus - 2020 sampai dengan 16 Agustus 2025 Jakarta, 8 - September - 2020
2. Komunikasi Penyiaran Islam: Keputusan BAN-PT No. 6984/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2020, peringkat Akreditasi B berlaku sejak tanggal 1 - November - 2020 sampai dengan 1 November 2025.
3. Hukum Keluarga Islam: Terakreditasi B berdasarkan SK BAN-PT No. 5786/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/IX/2020, berlaku sejak tanggal 16 - Agustus - 2020 sampai dengan 16 Agustus 2025
4. Manajemen Perbankan Syariah: Terakreditasi B berdasarkan SK BAN-PT No. 4795/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017. Pada tahun 2023 program Studi Perbankan Syariah mengajukan reakreditasi dengan hasil predikat UNGGUL berdasarkan Keputusan LAMEMBA No. 427/DE/A.5/AR.10/IV/2023.
5. Manajemen Zakat dan Wakaf: Terakreditasi B berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 5778/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/IX/2020, berlaku sejak tanggal 28 - Januari - 2020 sampai dengan 9 Juli 2024
6. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Terakreditasi B SK BAN-PT Nomor: No. 181/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2021, berlaku sejak tanggal 30 - Desember - 2020 sampai dengan 30 Desember 2025
7. Magister Studi Islam: Terakreditasi A berdasarkan SK BAN-PT No. 4167/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017. Program Magister Studi Islam selanjutnya memperoleh predikat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

dengan nomor SK: 8064/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/M/X/2022 Tanggal 18 Oktober 2022. Pada tanggal 22 Agustus 2023 mendapatkan akreditasi Unggul berdasarkan keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT No. 3289/SK/BAN-PT/Ak.KP/M/VIII/2023. (Dokumen Sertifikat Akreditasi MSI).

Uraian di atas menunjukkan bahwa Fakultas Agama Islam yang tumbuh dan berkembang dalam Sejarah pemerintahan Orde Lama, Orde Baru hingga reformasi dipengaruhi oleh kebijakan yang terjadi. Hal demikian sebagaimana disebutkan Defnaldi dkk (2023;164-174) bahwa pendidikan Islam di Indonesia mengalami evolusi seiring perubahan rezim yang berkuasa dimana setiap pemerintahan memiliki cara pandang berbeda terhadap Pendidikan Islam. Selain itu perkembangan program studi pada Fakultas Agama Islam menuju unggul sejalan dengan Ide kemajuan dalam pengembangan pendidikan (Syamsul Arifin dkk, 2022: 547-584) serta ide pemikiran Mahmud Yunus yang menekankan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam (Moh Asror., dkk. 2023:38-52).

KESIMPULAN

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan salah satu ikon Lembaga Pendidikan Tinggi Persyarikatan Muhammadiyah. Pendirian Fakultas Agama Islam sebagai metamorphosis dari Fakultas Tarbiyah, Syariah dan Dakwah berdasarkan kebijakan pemerintah tentang persyaratan pendirian sebuah fakultas. Dalam Upaya merespon ketersediaan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam Pembangunan bangsa mendorong lahirnya program studi baru seperti Prodi Perbankan Syariah dan Manajemen Zakat Wakaf. Semua Program Studi Sarjana S1 dan Program Magister telah terakreditasi dan terdapat dua Program Studi terakreditasi unggul yaitu Program Studi Perbankan Syariah dan Magister Studi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul ; Syafiq A. Mughni; Moh. Nurhakim. "THE IDEA OF PROGRESS Meaning and Implication of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah" dalam Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies - ISSN: 0126-012X (p); 2356-0912 (e) Vol. 60, no. 2 (2022), pp.547-584, doi: 10.14421/ajis.2022.602.547-584
- Asror, Moh, M. Yunus Abu Bakar, Ah. Zakki Fuad. "Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0" dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 8, No. 1, Januari - Juni 2023, p. 38-52 . DOI: 10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693 P-ISSN 2527-9610 E-ISSN 2549-8770
- Abdul Kholiq, "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul "dalam *Alasma Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* Vol 2 (1) 2020, p. 23-42
- Al Farisi, U. et al. (2023) 'Negotiation Between Customary Law and Islamic Law: The Practice of Palang Pintu in The Traditional Marriage in The Betawi Muslim Community', *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, 15(2), pp. 268–285. Available at: <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v15i2.21241>.

- Huda S & Kusumawati D. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan: Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2 (2), 2019.163.
- Ibrahim Bafadhol, “Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia “dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.11, Januari 2017, p. 59-71
- Iman Kandarisman, “Konstruksi Pendidikan Islam Muhammadiyah” dalam Tsamratul -Fikri | Vol. 15, No. 2, 2021 ISSN | 2086-5546 DOI: <https://doi.org/10.36667/tf.v15i2.939>. 165-182
- Karimuddin, Fahmi.” Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia”, dalam *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 5, 1.2019. p.1-9
- Latifah E. Reformasi Pendidikan di Indoensia Perspektif Muhammadiyah. Jurnal An Nuur 7 (1), 2015.117-127
- Nuryana, Z. Revitalisasi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahana Pada Perguruan Tinggi. Tamaddun, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan, 8 no 1(May), 4. 2013.<https://doi.org/10.31219/osf.io/yk3qv>
- Rusydi, S. R. Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh). 1(2), 2016.139–148.
- Defnaldi, Yunani, Andi Warisno, An An Andari, M. Afif Anshori, “The Evolution of Islamic Education Institutions in Indonesia” dalam *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* Volume 8 (1) 2023, 164-174
- Sri Syafa’ati & Hidayatul Muamanah “Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional” dalam PALAPA Jurnal Studi Islam dan Keislaman, Vol 8 No 2 tahun 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/issue/view/48>
- Sarwadi, “Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia”, dalam *AT-TUROTO: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2019, p. 112-143
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung: ALFABETA, 2009. Cet VIII
- Zain, A., Yusuf, M., & Fuadi, M. Internalisasi Nilai-Nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Aceh. Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam, 1(1), 2017. 17. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i1.1541>
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, *Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam*, (<https://pendis.kemenag.go.id/profil/sejarah>)
- Universitas Muhammadiyah Jakarta, Buku Wisuda Sarjana tahun 1996, 1997, 1998, 2000, 2002, 2004, 2005, 2008. 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2021
- <https://ibtimes.id/universitas-muhammadiyah-pertama/>.
- <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/sejarah/>

<https://educhannel.id/blog/artikel/teori-pendidikan-modern.html>